

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit kronis yang angka kejadiannya meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit Tuberculosis tergolong penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penularan Tuberculosis melalui percikan ludah yang dihirup oleh orang yang sehat (Black&Hawks, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2013) di BP4 Yogyakarta Unit Minggiran menyatakan bahwa 68% penderita Tuberculosis memiliki kualitas hidup yang sedang, dan 32% memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini disebabkan karena penderita yang memiliki kualitas hidup yang buruk kurang memperoleh dukungan keluarga.

Tuberculosis masih menjadi perhatian global hingga saat ini, karena belum ada Negara di dunia yang penduduknya terbebas dari penyakit Tuberculosis. Menurut WHO (2012) terdapat 8,7 juta kasus baru penyakit Tuberculosis pada tahun 2011. India, Indonesia, China merupakan negara dengan penderita Tuberculosis terbanyak, yaitu berturut-turut 20%, 10%, 10% dari seluruh penderita di dunia (WHO, 2015). Angka prevalensi Tuberculosis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 272 kasus dari 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 647 kasus dari 100.000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Jawa Timur memiliki jumlah kasus tertinggi di Indonesia yaitu 53,3% dari 10.000 penduduk, diikuti oleh Jawa Tengah yaitu 36,5% dari 10.000 penduduk dan Jawa Barat yaitu 10,2% dari 10.000 penduduk (Ditjen P2P,

Kemenkes RI, 2016). Di Surabaya pada tahun 2015 memiliki jumlah kasus Tuberculosis sebanyak 2.330 orang (Profil Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Sebanyak 90 persen Tuberculosis menyerang paru dengan tanda-tanda batuk lebih dari tiga minggu, demam, berat badan menurun, keringat malam, mudah lelah, nafsu makan hilang, nyeri dada, dan batuk darah. Penanganan terhadap tingginya prevalansi Tuberculosis salah satunya dengan mentaati pengobatan. Pengobatan penyakit Tuberculosis dapat dilakukan selama enam bulan sampai sembilan bulan dan diberikan melalui dua tahap awal kemudian tahap lanjutan (Kemenkes RI, 2010). Pengobatan ini bertujuan menyembuhkan penderita dan memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup, mencegah terjadinya kematian mencegah terjadinya kekambuhan, memutuskan rantai penularan dan mencegah terjadinya penularan Tuberculosis resisten obat (Kemenkes RI, 2014). Keberhasilan pengobatan penderita Tuberculosis memerlukan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan bagian penting bagi semua orang. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku individu, seperti penurunan rasa cemas, kurang berdaya dan putus asa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan dan keberhasilan pengobatan. Penderita Tuberculosis diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan sakitnya, menjalani pengobatan yang cukup lama, serta mengontrol pola hidup dan aktivitasnya. Hal tersebut membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang disekitar terutama keluarga, agar diri merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Kualitas hidup merupakan salah satu kriteria utama untuk mengetahui kegunaan intervensi pelayanan kesehatan seperti morbiditas, mortalitas, fertilitas,

dan kecacatan. Penderita Tuberculosis mengalami penurunan kualitas hidup, karena gangguan kesehatan fisik yang menyebabkan terganggunya aspek-aspek kehidupan yang lainnya. Terganggunya kesehatan fisik dan pengobatan yang cukup lama mempengaruhi kesehatan psikologis, aktivitas sehari-hari, pekerjaan, hubungan social dan lingkungan. Asumsi terhadap peran sakit menyebabkan perubahan emosional, seperti menarik diri atau depresi dan perubahan fisik. Penderita menjadi tertekan dan merasa dikucilkan yang berdampak pada kondisi psikologisnya dan mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Dukungan keluarga dibutuhkan oleh penderita Tuberculosis (Potter & Perry, 2009). Penelitian Adriyan (2016) dengan judul Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada penderita tuberculosis di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Semarang menunjukkan hubungan korelatif antara dukungan dengan kualitas hidup sebesar 0,502.

Kualitas kesehatan pada pasien Tuberculosis merupakan faktor yang menentukan kualitas hidupnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita Tuberculosis. Mengingat pentingnya dukungan keluarga pada kualitas hidup penderita Tuberculosis seperti yang diuraikan diatas, peneliti menelusuri hubungan ini dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Tuberculosis

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Tuberculosis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga penderita Tuberculosis
2. Mengidentifikasi kualitas hidup penderita Tuberculosis
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Tuberculosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara lengkap dari segi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penderita Tuberculosis. Peran serta keluarga sangat diharapkan untuk mengurangi kecemasan selama sakit. Keluarga menjadi lebih sadar untuk memberi dukungan (emosional, informasi, instrumental, penghargaan) kepada anggota keluarga yang menderita Tuberculosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara lengkap kepada penderita Tuberculosis mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberculosis.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada keluarga untuk berperan dalam memberi motivasi pada anggota keluarga yang menderita Tuberculosis. Keluarga juga mempunyai pengaruh dalam pengobatan dan perawatan anggota keluarga yang menderita Tuberculosis.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk peduli terhadap penderita Tuberculosis untuk meningkatkan dukungan sosial masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penderita Tuberculosis.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada petugas kesehatan untuk turut memberi dukungan kepada penderita Tuberculosis guna meningkatkan kualitas hidup penderita Tuberculosis.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenisnya. Merekomendasikan kepada perawat dan institusi kesehatan lainnya.

6. Bagi Institusi

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat ketika mahasiswa praktek di rumah sakit dan masyarakat.